

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

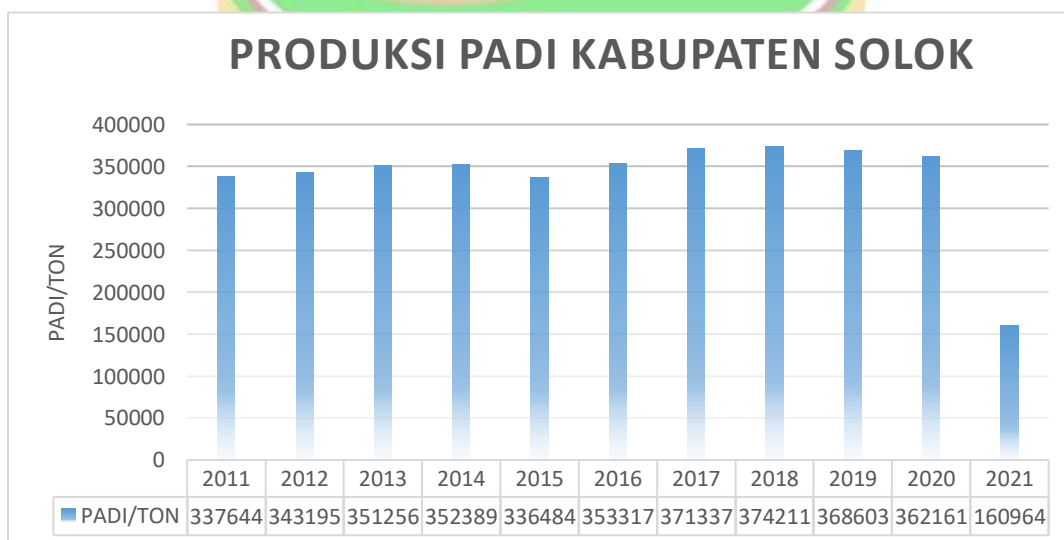
Jaringan irigasi adalah saluran, bangunan dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi dan memiliki manfaat bagi kelangsungan pertanian khususnya di bidang persawahan. Salah satu bagian dari jaringan irigasi yaitu bendung irigasi, bendung irigasi merupakan suatu bangunan yang didesain melintang sungai dan bermanfaat untuk meninggikan muka air, sehingga air dapat mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat rendah guna untuk kepentingan irigasi. Bangunan bendung dibuat dari pasangan batu kali, beton maupun beronjong. (Eman Mawardi, 2010)

Disamping manfaat bendung irigasi, perlu disadari bahwa bendung irigasi juga memiliki resiko kerusakan dan kegagalan serta dapat menimbulkan keruntuhan, bila terjadi kerusakan maka berdampak pada masyarakat penerima manfaat dan suplai air dari bendung juga berkurang karena kehilangan air, dari kejadian tersebut dapat menimbulkan kekeringan terhadap lahan yang di aliri serta persawahan petani, sehingga hasil panen petani berkurang. Oleh karena itu, dalam pembangunan dan pengelolaan jaringan irigasi, jaminan terhadap aspek keberlanjutan fungsi dan manfaat serta fungsi dan keamanan jaringan irigasi menjadi hal yang sangat penting. (Diklat Teknis Perencanaan Bendungan Tingkat Dasar, 2015)

Fungsi jaringan irigasi merupakan satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan air sebagai kelangsungan hidup bagi petani dalam bercocok tanam dan pemanfaatan jaringan irigasi. Penilaian kinerja jaringan irigasi merupakan upaya untuk menimalisir terjadinya kegagalan pada bendung serta jaringan irigasi, namun dalam perkembangan kinerja jaringan irigasi telah mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain perbaikan dan pemeliharaan jaringan yang tertunda, kerusakan yang disebabkan oleh manusia dan kerusakan alam, dari faktor tersebut

menyebabkan berkurangnya fungsi bendung untuk kepentingan irigasi dan kerusakan tersebut berdampak pada masyarakat petani pemakai air. Untuk menimalisir terjadinya kegagalan pada jaringan irigasi perlu dilakukan suatu langkah ataupun upaya penilaian kinerja bendung irigasi, sebagai suatu bentuk mengurangi dampak kerugian dan tidak efektifnya pemanfaatan jaringan irigasi mulai dari bendung sebagai pensuplai air, sampai ke area Persawahan.

Sehubungan dengan uraian penjelasan tersebut, pemanfaatan jaringan irigasi untuk persawahan di Sumatera Barat mampu menghasilkan produksi padi pada tahun 2021 dengan luas panen padi sebesar 272.392 hektar dengan produksi sebesar 1,317 juta ton dan menyebar diseluruh kabupaten kota di Sumatera Barat, salah satunya Kabupaten Solok produksi padi tahun 2021 sebanyak 160.964 ton. Produksi hasil pertanian khususnya produksi padi Kabupaten Solok mengalami defisit sejak tahun 2018 sampai 2021, pada tahun 2018 produksi padi 374.210,5 ton dengan luas panen 65.663,4 hektar, tahun 2019 sebanyak 369.153,3 ton dengan luas panen 65.689,5 hektar, tahun 2020 sebanyak 362.161,8 ton dengan luas panen 64.160,6 hektar dan tahun 2021 sebanyak 160.964 ton dengan luas panen 32.554 (Kabupaten Solok dalam angka).



Sumber: BPS Kabupaten Solok

Gambar 1.1 Produksi padi Kabupaten Solok.

Sebagai mana yang dijelaskan pada diagram batang produksi padi di Kabupaten Solok tiga tahun terakhir mengalami defisit, tentu banyak hal penyebab terjadinya defisit produksi padi, baik disisi sosial, pengelolaan pertanian serta infrastruktur yang mendukung, namun disini penulis akan meninjau infrastruktur fisik jaringan irigasi yang ada di Kabupaten Solok, apakah penurunan produksi padi di Kabupaten Solok disebabkan oleh infrastruktur seperti irigasi untuk pertanian yang kurang baik.

Untuk mengetahui kinerja jaringan irigasi maka diperlukan peninjauan kinerja jaringan irigasi, pedoman penilaian kinerja jaringan irigasi melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat no. 12/PRT/M/2015 Tentang eksploitasi dan pemeliharaan jaringan irigasi, penilaian indeks kinerja irigasi sangat diperlukan untuk mengetahui kualitas layanan jaringan irigasi.

Penilaian kinerja jaringan irigasi memiliki peranan yang penting dalam suatu sistem jaringan irigasi, jaringan irigasi yang baik dan efektif akan memberikan kinerja jaringan irigasi yang baik pula, dalam penilaian indeks kinerja jaringan irigasi, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kinerja fungsional dan infrastruktur jaringan irigasi, kinerja pelayanan air, kinerja kelembagaan pemerintah dan kinerja kelembagaan petani. (Setyawan dalam sebayang, dkk, 2014).

Sehubungan dengan uraian penjelasan tersebut, penulis berupaya untuk melakukan penelitian, Analisa indeks kinerja jaringan irigasi studi kasus daerah irigasi di Kabupaten Solok.

## **1.2 Tujuan dan manfaat**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan indeks kinerja jaringan irigasi pada daerah irigasi di Kabupaten Solok.
2. Menentukan prioritas dalam penanganan daerah irigasi yang ditinjau.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai pedoman dan pertimbangan bagi pihak pengambil keputusan untuk kinerja jaringan irigasi di Kabupaten Solok.
2. Sebagai pertimbangan meningkatkan program pemerintah dalam pengelolaan jaringan irigasi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam Penelitian dibatasi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah daerah irigasi di Kabupaten Solok, pihak pengelola yang terlibat dalam kinerja operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi.
2. Dalam penentuan parameter penilaian kinerja jaringan irigasi penulis berpedoman pada peraturan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat No.12/PRT/M/2015 Operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi.
3. Penelitian ini hanya mengkaji kinerja jaringan irigasi berdasarkan kondisi fisik dan fungsi saluran irigasi.
4. Kriteria penilaian jaringan irigasi di fokuskan pada kondisi fisik jaringan irigasi yang dapat diamati secara langsung dilapangan, tidak membutuhkan perhitungan hidrologi dan hidraulika.

